

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BERDASARKAN ILMU
TAJWID DI TAMAN PENGAJIAN AL-QUR'AN MIR'ATUL MUJAHID
KECAMATAN LATAMBAGA KABUPATEN KOAKA**Winda Faradillah¹, Suhrah¹, Muhammad Akbar¹¹Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka¹Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka¹Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah KolakaEmail: windafaradillah5@gmail.com**ABSTRAK**

Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidahnya, maka diperlukan pemahaman ilmu tajwid. Penguasaan ilmu tajwid yang di dalamnya memuat berbagai macam cabang ilmu dapat memudahkan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Tidak hanya memudahkan, namun seseorang yang menguasai ilmu tajwid menjadikan bacaan Al-Qur'annya menjadi baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka ada yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan ada juga yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau tidak semua santri membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. penelitian ini dilaksanakan di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi, serta yang menjadi sumber data adalah ketua TPQ, guru dan santri Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. Instrumen penelitian meliputi lembar wawancara, lembar observasi, lembar penilaian, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa: Kemampuan membaca santri secara rata-rata berdasarkan aspek penilaian yakni dinilai dari aspek izhar, idgham, iqlab, ikhfa, mad dan makhraj yakni 21,8871 berada dalam kategori "sedang". Kesulitan yang sering dialami santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka antara lain kesulitan dari segi sifatul huruf, makharijul huruf, panjang pendeknya suatu bacaan dan bacaan yang didengungkan. Upaya guru untuk membantu kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka antara lain guru menerapkan metode muraja'ah, metode pembiasaan dan metode menyimak.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Ilmu Tajwid.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah pedoman hidup seorang Muslim di dunia ini, terutama di akhirat. Jadi, setiap orang percaya bahwa Al-Qur'an memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk kitab suci ini. Tugas dan tanggung jawab meliputi belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tersebut. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tugas suci yang cemerlang. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban utama setiap muslim dan harus dimulai sejak usia sangat muda, sebaiknya pada usia 5 atau 6 tahun.¹ Pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membaca Al-Qur'an, oleh karena itu membaca Al-Qur'an sangat penting maka setiap muslim wajib mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidahnya.²

Pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka ada yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan ada juga yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid atau tidak semua santri membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid di Taman Pengajian Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka".

B. KAJIAN TEORI

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa atau sanggup, dengan awalan "ke" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang berarti kesanggupan atau kecakapan.³ Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Dengan melisankan atau hanya dihati).⁴

¹Adiva Syaifullah, dkk, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an", *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* : Banten, Vol. 01. 2021, hlm. 2.

²Meliyana Febriyanti, dkk, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Islamic Education Studies*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm. 16.

³Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 979.

⁴Ibid, hlm. 110.

Kata membaca dalam bahasa Arab berasal dari kata *qara'a*.⁵ Kata tersebut mempunyai beberapa makna antara lain membaca, menelaah, menghimpun, mengumpulkan, dan sebagainya. Makna dari *qara'a* selain membaca teks, juga dapat dimaknai menghimpun. *Qara'a* terambil dari akar kata yang berarti “menghimpun” sehingga tidak harus diartikan “membaca teks tertulis dengan aksara tertentu”.⁶

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at yang telah dijelaskan dalam kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan dalam mengucapkan atau melafalkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf yang disertai dengan *qalqalah*, dengung dan sebagainya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dengan benar membutuhkan pembelajaran dan pemahaman tertentu agar dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an yang baik dan benar.⁷

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang sangat bermanfaat bagi kaum muslimin, karena itu hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah *fardu kifayah* yakni apabila sebagian kaum muslimin ada yang mempelajarinya maka gugurlah kewajiban atas yang lain. Adapun hukum mengamalkan ilmu tajwid adalah *fardu 'ain* yakni wajib diamalkan bagi setiap muslim atau muslimah. Seseorang yang membaca Al-Qur'an tanpa dengan tajwid maka ia berdosa Karena Allah S.W.T menurunkan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid.⁸

b. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya suara huruf hijaiyyah mulai dari *alif* sampai *ya'*. Penting sekali untuk mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf yang lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

⁵ Firdaus Al-Hisyam, dkk, *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab Indoneisa Inggris*, (Surabaya :Gramedia Press, 2006), hlm. 518.

⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir, Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 5.

⁷ Meliyana Febriyanti, dkk, “Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Islamic Education Studies*, Vol. 5, No. 1, 2022, hlm.17.

⁸ Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta Timur : Darus Sunnah Pres, 2018), Cet. 11, hlm. 20-22.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *jahr*, *rokhawah*, *syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan di antara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan iamalah, bacaan *naql* dan lain sebagainya.⁹

d. Kelancaran atau At-Tartil

Tartil adalah memperindah atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkannya sesuai ilmu tajwid. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, pelan, tidak terburu-buru dan benar sesuai aturan tajwid dan ilmu Al-Qur'an lainnya.

3. Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an seperti dalam membaca Al-Qur'an, yakni susah untuk melafalkan huruf Al-Qur'an dengan bahasa lisan yang terstruktur dari kata dan kalimat Arab. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat berupa pengucapan atau *lafadz*, panjang pendek, pengucapan huruf hijaiyah maupun mempraktekkan hukum bacaan tajwid. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mempelajari dan mengaktualisasikan kaidah ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an, dan juga disarankan sering mendengar murottal syekh-syekh agar pengucapannya lebih bagus lagi dan tentunya perlu didampingi oleh tutor atau guru.¹⁰ Ada beberapa kategori kesulitan dalam membaca Al-Qur'an:

a. Kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, ada sebagian siswa yang sulit membedakan huruf hijaiyah. Seperti halnya:

- 1) Huruf *Tsa* dengan *sa*
- 2) Huruf *ha* dengan *Ha*
- 3) Huruf *Qaf* dengan *Kaf*
- 4) Huruf *zha* dengan *dza*
- 5) Huruf *a* dengan 'a

⁹ Ibid, hlm. 11.

¹⁰ Yoga Novyardi, "Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh", *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 4, 2022, hlm. 491.

b. Kesulitan dalam Membaca Huruf yang Bertajwid

Membaca Al-Qur'an diperlukan membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti ditemukan halnya dalam pembacaan huruf hijaiyyah **ba** yang mana *ba* disini dibaca panjang 2 harakat. Dan juga pernah ditemukan anak membacanya dengan panjang 5 harakat hal tersebut justru salah dalam pembacaan kaidah tajwid yang benar. Kesulitan dalam membaca huruf yang bersambung. Ada yang ditemukan ketika membaca huruf yang bersambung tersebut siswa rentan akan tajwid yang tidak sesuai dengan kaidah yang semestinya.¹¹

B. Ilmu Tajwid

Secara bahasa, kata tajwid berasal dari bahasa Arab yaitu "*Jawwada – Yujawwidu-Tajwid*" yang artinya membaguskan.¹² Sedangkan secara istilah, ilmu tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan tenang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.¹³ Ilmu tajwid merupakan ilmu yang berisi kaidah dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mulai dari cara membunyikan huruf hingga kalimat dalam Al-Qur'an.¹⁴ ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara membaca huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan sempurna, baik ketika berdiri sendiri maupun sewaktu bertemu dengan huruf yang lain.¹⁵

a. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid setidaknya memiliki beberapa hal penting yang dibahas di dalamnya. Ilmu tajwid membahas mengenai *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, berbagai hukum *nun mati* atau *tanwin* seta *mim mati*, hingga membahas mengenai hukum *mad*. Berikut ini beberapa hukum yang dibahas dalam ilmu tajwid:

a. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya suara huruf hijaiyyah mulai dari *alif* sampai *ya* (ي). Sangat penting untuk mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf

¹¹ Ibid, hlm. 492.

¹² Firdaus Al-Hisyam, dkk, 2006, *Kamus Lengkap 3 Bahasa Aarab Indonesia Inggris*, Suabaya: Gramedia Press. hlm. 152.

¹³ Ahmad Zaka Thayalisi, dkk. *Tajwid Berbasis Kode QR*, (Serang, 2021), hlm. 1.

¹⁴ Abu Bakar Akbar, "Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus", *Jurnal BUDIMAS*, Vol. 04, No. 02, 2022, hlm. 1.

¹⁵ Nihayatul Masykuroh, dkk, *Qira'at Qur'an Wat Tahfidz*, (Mediakarya: Banten, 2020), hlm. 4-5.

yang lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- 1) *Al-Halq* (Tenggorokan) meliputi: Pangkal tenggorokan (*Hamzah* dan *alif*), tengah tenggorokan (*'ain* dan *ha*), dan ujung tenggorokan (*Gha* dan *kha*).
- 2) *Al-Lisan* (Lidah) meliputi: Pangkal lidah dengan langit-langit (*Qa*), lidah hamper pangkal dengan langit-langit (*Ka*), lidah bagian tengah dengan langit-langit (*Ja*, *sy* dan *ya*), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai dengan (*Dha*), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (*La*), ujung lidah dengan gusi atas (*Nun*), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj *nun* (*Ra*), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (*Da*, *tha*, dan *dza*), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (*Sa*, *shad*, dan *ta*), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (*Tsa* dan *dza*).
- 3) *Asy-Syafatain* (Bibir) meliputi: Bibir bawah dengan ujung gigi atas (*Fa*), bibir atas dan bawah dengan rapat (*Mim* dan *ba*), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (*Waw*).
- 4) *Al-Jauf* (Rongga mulut) meliputi: Semua huruf *mad* yaitu *alif*, *ya'*, dan *waw*.
- 5) *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung) meliputi: Nun sukun dan tanwin ketika di idhgham bighunnahkan, diikhfakan, serta diidghamkan dan mim sukun yang diidghamkan pada mim dan diikhfakan pada *ba'*.¹⁶

b. Shifatul Huruf

Shifatul huruf adalah tata cara mengucapkan huruf pada saat keluar dari *makhraj*, di mana dapat diketahui darinya mana *jahar*, *hams*, *syiddah*, *qalqalah*, dan lain sebagainya untuk membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.¹⁷ Sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu sifat-sifat yang berlawanan dan sifat-sifat yang tidak berlawanan, pembagiannya sebagai berikut:

- 1) Sifat yang Berlawanan
 - a) Sifat *Hams*, artinya samar-samar. Cara membaca *hams* mengalirkan nafas terlebih dahulu pada huruf *hams*, baik dalam berharakat maupun bersukun. Jumlah huruf *hams* ada 10 yaitu ف, ح, ه, ح, ش, خ, ص, س, ك, ت

¹⁶ Chalimatus Sa'dijah, "Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2, 2021, hlm. 104.

¹⁷ Hardi Damri, *Bimbingan Praktis Ilmu Tajwid*, (Pekanbaru: Tafaqquh Media, 2018), hlm. 65.

- b) Sifat *Jahr*, artinya jelas. Cara membunyikan huruf *jahr* nafas tidak berhembus atau seperti tertahan. Adapun huruf *jahr* yaitu: ع, ظ, م, و, ن, ز, و, م, ظ, ع
- c) Sifat *Syiddah*, artinya kuat. Saat mengucapkan huruf-huruf *syiddah* suara menjadi tertahan karena kuatnya penekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Adapun huruf *syiddah* yaitu ع, ج, د, ق, ط, ب, ك, ت
- d) Sifat *Tawassuth*, artinya pertengahan. Cara membaca huruf *tawassuth* adalah pertengahan antara cara membaca *syiddah* dan *rakhwah* yaitu tidak sepenuhnya mengalir suara dan tidak sempurna pula tertahannya suara ketika menyembunyikan huruf. Adapun huruf *tawassuth* yaitu م, ر, ع, ن, ل
- e) Sifat *Rakhawah*, artinya lunak atau lembut. Cara membaca huruf-huruf *rakhawah* suara tidak tertahan sama sekali atau keluar secara sempurna. Adapun huruf-huruf *rakhawah* yaitu خ, ذ, غ, ث, ح, ظ, ف, ض, ش, و, ص, ز, ي, س, ه
- f) Sifat *Isti'la*, artinya terangkat. Huruf *isti'la* dibunyikan dengan cara mengangkat pangkal lidah ke langit-langit atas, maka huruf yang keluar akan membulat atau tebal. Adapun huruf-huruf *isti'la* yaitu ص, ض, غ, ط, ق, ظ, خ
- g) Sifat *Istifal*, artinya merendah. Saat membunyikan huruf *istifal* lidah terhampar atau pangkal lidah tidak terangkat ke langit-langit atas. Adapun huruf-huruf *istifal* yaitu ب, ث, ك, ش, ل, س, ذ, ء, ه, ص, ر, ح, د, و, ج, ي, ن, م, ز, ع, ت
- h) Sifat *Ithbaq*, artinya menempel. Cara membunyikan huruf *ithbaq* adalah dengan menghimpun suara seraya menempelkan sebageian besar lidah ke langit-langit atas, sehingga terdengar bunyi yang tebal atau menguat. Adapun huruf-huruf *ithbaq* yaitu ص, ط, ظ, ض
- i) Sifat *Infitah*, artinya terpisah. Saat membunyikan huruf *infitah* lidah tidak menempel ke langit-langit atas melainkan terpisah antara keduanya. Sehingga huruf yang keluar tidak akan menjadi bulat atau tebal melainkan terdengar tipis. Adapun huruf-huruf *infitah* yaitu م, ن, و, خ, ذ, ع, ج, ء, ذ, خ, و, ن, م, ث, ي, غ, ب, ر, ش, ه, ل, ق, ح, ك, ز, ف, ت, ع, س, د, ج, ء, ذ, خ, و, ن, م
- j) Sifat *Idzlaq*, artinya ketajaman lidah yakni kelancarannya. Huruf-huruf *idzlaq* diucapkan dengan suara yang ringan dan lancar. Adapun huruf-huruf *idzlaq* yaitu ف, ر, م, ن, ل, ب
- k) Sifat *Ishmat*, artinya tertahan. Saat membunyikan huruf *ishmat* suara seperti tertahan tidak ringan, dan tidak cepat terucap. Adapun huruf-huruf *ishmat* yaitu ط, خ, س, ش, غ, ز, ج, 18
ك, ض, ح, ي, ه, ظ, ع, و, ذ, ء, ت, ق, ث, د, ص
- 2) Sifat yang Tidak Berlawanan

¹⁸ Ibid, hlm. 68-84.

- a) Sifat *Shafir*, artinya suara tambahan yang keluar dari antara dua bibir ketika membunyikan salah satu dari huruf-hurufnya. Adapun huruf *shafir* yaitu ز, س, ص.
- b) Sifat *Qalqalah*, artinya bergerak dan gemetar. Cara membunyikan huruf *qalqalah* adalah terpantulnya suara huruf yang sukun pada makhrajnya sampai terdengar tekanan yang kuat. Adapun huruf *qalqalah* yaitu ب, ج, د, ط, ق.
- c) Sifat *Inhiraf*, yaitu condong atau miring. Cara membunyikan huruf *inhiraf* adalah berpalingnya huruf ketika mengeluarkan dari makhrajnya sampai ke makhraj huruf yang lain. Adapun huruf *inhiraf* yaitu ر, ل.
- d) Sifat *Lin*, artinya lunak atau mudah. Cara membunyikan huruf *lin* adalah keluarnya huruf dari tempat keluarnya dengan mudah tanpa memberatkan lisan. Adapun huruf *lin* yaitu و, ي sukun sebelumnya baris fathah.
- e) Sifat *Takrir*, artinya mengulangi sesuatu lebih dari sekali. Cara membunyikan huruf *takrir* adalah bergetarnya ujung lidah ketika membunyikan. Adapun huruf *takrir* yaitu ر.
- f) Sifat *Tadasysyi*, artinya menyebar dan meluas. Cara membunyikan huruf *tadsysyi* adalah tersebarnya nafas atau suara ketika membunyikan hurufnya. Adapun huruf *tadsysyi* yaitu ش.
- g) Sifat *Istithalah*, artinya memanjang. Cara membunyikan huruf *istithalah* adalah pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujung lidah. Adapun huruf *istithalah* yaitu ض.¹⁹

c. Nun Sukun atau Tanwin

Apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu salah satu huruf hijaiyah, hukum bacaannya:

- 1) *Izhar*, artinya jelas, yakni mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya tanpa mendengung. Huruf *izhar* ada 6, yaitu ع, ه, ع, ح, غ, خ.
- 2) *Idgham*, yakni bertemunya huruf *sukun* dengan huruf yang berharakat, sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid. *Idgham* terbagi menjadi dua yakni *idgham bi ghunnah* ada 4 huruf yaitu ي, ن, م, و dengan syarat antara nun sukun atau tanwin dan huruf idghamnya terletak di lain kata dan *idgham bila ghunnah* yaitu ر, ل.
- 3) *Iqlab* adalah menukar bunyi *nun sukun* atau *tanwin* dengan *mim* disertai ghunnah ringan dan tersamarkan pada huruf ب.

¹⁹ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hlm. 18.

4) *Ikhfa* adalah mengucapkan huruf dengan cara pertengahan antara *izhar* dan *idgham*, tidak mentasydid dan tetap mendengung pada huruf tersebut. Huruf *ikhfa* ada 15 yaitu ص, ذ, ث, ك.²⁰ ج, ش, ق, س, د, ط, ز, ف, ت, ض, ظ

d. Mim Sukun

Bacaan mim sukun yang bertemu huruf hijaiyyah mempunyai 3 standar yaitu:

- 1) *Ikhfa Syafawi*, yaitu apabila terdapat *mim sukun* bertemu ب.
- 2) *Idgham Mitslaini Shaghir* yaitu apabila *mim sukun* bertemu dengan م.
- 3) *Izhar Syafawi* yaitu apabila *mim sukun* bertemu dengan huruf selain م dan ب.²¹

e. Bacaan Mad

Mad adalah memanjangkan suara ketika membaca huruf mad yakni apabila terdapat *alif* sukun sebelumnya didahului dengan huruf berharakat *fathah*, *waw* sukun sebelumnya huruf berharakat *dhomeh*, dan *ya' sukun* sebelumnya huruf berharakat *kasrah*. Secara garis besar standar *mad* dibagi menjadi 2, yaitu *mad thabi'i* dan *mad far'i*.

- 1) *Mad Thabi'i* apabila sesudah huruf *mad* tidak berupa *hamzah*, *sukun*, atau *tasydid*. Panjang bacaan huruf mad-nya adalah 2 harakat.
- 2) *Mad Far'i* apabila sesudah huruf *mad* berupa *hamzah* atau *sukun* atau *tasydid*, Ada 5 jenis *mad far'i* meliputi:
 - a) *Mad Wajib Muttashil*, apabila ada huruf *mad* sesudahnya berupa *hamzah* dalam satu kata. Panjang bacaan huruf mad-nya 4 atau 5 harakat.
 - b) *Mad Jaiz Munfashil*, apabila ada huruf *mad* sesudahnya berupa *hamzah* di lain kata. Panjang bacaan huruf mad-nya adalah 4 atau 5 harakat. Termasuk huruf *mad* yang tidak ada *rasm* pada *dhamir* yang sebelumnya berupa huruf hidup dan sesudahnya berupa huruf *hamzah* hidup di lain kata, namun populer disebut *mad shilah thawilah*.
 - c) *Mad Lazim Kilmiy Mukhaffaf*, apabila ada huruf *mad* yang sesudahnya berupa terdapat *sukun* asli dalam satu kata.
 - d) *Mad Lazim Kilmiy Mutsaqal*, apabila ada huruf *mad* sesudahnya berupa huruf bertasydid dalam satu kata.
 - e) *Mad Lazim Harfiy Mukhaffaf*, apabila ada *sukun* asli yang tidak diidghamkan sesudah huruf *mad*, pada huruf hijaiyyah yang menjadi *fawatihussuwar* (Awal surah).

²⁰ Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Sukoharjo: PQS Media Group, 2023), hlm. 73.

²¹ Marwan Hadidi, *Kajian Ilmu Tajwid*, (Bekasi, 2020), hlm. 35.

- f) *Mad Lazim Harfiy Mutsaqqal*, apabila sesudah hurud mad berupa sukun asli yang diidghamkan, pada huruf hijaiyah dalam *fawatihussuwar* (Awal surah). Panjang bacaan *Mad Lazim*: 6 harakat.²²

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti secara individu berbicara, mengamati, dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Penelitian ini berlokasi di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2023. Adapun untuk pelaksanaan penelitian ini berlangsung sejak dikeluarkannya surat izin penelitian.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil.²³ Data primer sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, maka menggunakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (Pengamatan), interview (Wawancara), kuesioner (Angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.²⁴ Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti data-data umum dan khusus, data umum meliputi sejarah sekolah, visi misi TPQ. Sedangkan data khusus meliputi data-data guru dan santri.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Tes, (4) Dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan: (1) Lembar wawancara, (2) Lembar observasi, (3) Lembar tes, (4) Dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

²² Santrijagad, *Tajwid Praktis*, (JagadPress, 2017), hlm. 22-25

²³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Suka Press, 2021), hlm. 57.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 225.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau keterampilan secara baik dan benar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara melafalkan secara lisan huruf hijaiyyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa ustadz dan ustadzah TPQ Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka, tentang kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid bahwa kemampuan santri masih banyak yang kurang baik dalam bacaan izhar, idgham, iqlab, ikhfa, mad dan makhraj. Hal ini juga sesuai berdasarkan hasil rata-rata tes kemampuan membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid yakni 21,8871 dalam kategori sedang. Hal ini juga sesuai berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kemampuan santri dalam membaca bacaan izhar atau jelas termasuk dalam kategori baik, bacaan yang didengungkan atau idgham termasuk dalam kategori cukup, pada bacaan yang dibaca panjang pendek atau mad termasuk dalam kategori cukup, pada bacaan iqlab yang termasuk pada bacaan idgham juga dalam kategori cukup, pada bacaan ikhfa juga termasuk dalam kategori cukup, serta pada pelafalan huruf hijaiyyah termasuk dalam kategori cukup.

Kesulitan-kesulitan yang sering dialami santri dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Faktor Internal

1) Daya ingat rendah santri dalam pemahaman ilmu tajwid

Santri yang mempunyai intelegensi yang rendah merupakan salah satu faktor dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yang mana proses pembelajaran Al-Qur'an mempelajari tentang ilmu tajwid yang lumayan banyak dan terperinci sehingga membutuhkan pemahaman yang lumayan tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ketika membaca Al-Qur'an masih banyak santri yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, sulit membedakan beberapa huruf hijaiyyah yang hampir sama, sulit membedakan panjang pendek suatu bacaan, bacaan yang didengungkan maupun ditasydidkan bacaan, hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau penguasaan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

2) Terganggunya alat-alat indra

²⁵ Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 dan 159 QS. Ali Imran", *Atthiflah Journal of Early Childhood Islam Education*, 2021, hlm. 89.

Berdasarkan hasil wawancara ustadz Arham, rata-rata usia santri TPQ Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka sekitar 6-12 tahun kendalanya ada pada bagian mulut yaitu organ gigi sehingga menyebabkan santri sulit dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyyah terutama huruf hijaiyyah yang sifat hurufnya ditekankan pada bagian gigi, akan sulit mengeluarkan huruf hijaiyyah dengan bagus jika organ tersebut kurang baik.

3) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil observasi, santri putri lebih unggul dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dibanding santri putra, hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran santri putra kebanyakan bermain sehingga menyebabkan kurang fokusnya santri dalam memahami pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang terdapat pada halaman 60-62 bahwa 20 santri perempuan yang menjadi responden berada dalam kategori sangat baik, sedangkan 42 santri putra yang menjadi responden hanya 13 santri yang berada dalam kategori tinggi.

b. Faktor Eksternal

1) Jadwal mengaji santri TPQ yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara ustadz Arham, jadwal mengaji di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka hanya 4 kali dalam seminggu yaitu jum'at, sabtu dan minggu sore serta hari senin siang. Hal ini menyebabkan kurang efektif dalam proses pembelajaran dikarenakan jadwal mengaji yang sedikit terlebih lagi pada hari senin siang masih banyak santri yang belum pulang dari sekolah menyebabkan tidak dapat mengikuti pembelajaran di TPQ .

2) Pergaulan teman

Beberapa santri ketika berada di tempat mengaji selalu bermain dan mengganggu temannya yang sedang mengaji, hal ini menyebabkan santri lain kurang fokus untuk belajar dan bahkan terpengaruh terhadap temannya tersebut.

3) Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka masih menggunakan metode tradisional seperti bagaimana pengajian-pengajian halaqah yang diterapkan oleh para ulama kita terdahulu, *face to face* secara berhadap-hadapan, santri

menyetorkan bacaannya satu persatu dan disimak baik-baik oleh para guru dan ini diterapkan setiap pertemuan, tidak adanya variasi metode pembelajaran sehingga para santri jenuh dalam membaca Al-Qur'an.

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang sedang, dan juga kadang-kadang tidak. Begitu pula ketika membaca Al-Qur'an, terdapat berbagai macam kemampuan santri, ada yang lancar, ada yang sedang, ada yang tidak lancar, bahkan ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an, sehingga terjadi kesalahan-kesalahan ataupun kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Keberagaman kemampuan masing-masing santri memang sangat wajar, karena tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama. Terdapat beberapa santri yang membutuhkan bimbingan lebih, karena tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam memahami ilmu tajwid. Hal ini dapat dibuktikan ketika santri membaca Al-Qur'an, terdapat beberapa kesulitan atau kesalahan yang sering dialami ketika membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Kesulitan dari segi makharijul huruf

Ketika santri membaca Al-Qur'an, dalam pelafalan hurufnya tidak sesuai dengan makhraj *Al-Jauf* (Rongga mulut) dan *Al-Halq* (Tenggorokan).

b. Kesulitan dari segi sifat-sifat huruf

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian santri ketika membaca Al-Qur'an sering tertukar sifat hurufnya atau pelafalan huruf hijaiyyah seperti huruf ز dan ذ, yang seharusnya dibaca ذ santri membacanya dengan ز, yang seharusnya dibaca ش santri membacanya dengan س.

c. Kesulitan dari segi panjang pendeknya bacaan

Sering kali santri dalam membaca Al-Qur'an tidak memperhatikan panjang dan pendeknya suatu bacaan, ayat yang seharusnya dibaca panjang namun dibaca pendek dan juga sebaliknya ayat yang seharusnya dibaca pendek namun dibaca panjang. Bacaan yang seharusnya dibaca 5 atau 6 harakat namun membacanya dengan 2 harakat saja, dan sebaliknya yang seharusnya dibaca 2 harakat atau 1 alif namun dibaca 4 atau 6 harakat.

Hal ini juga dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan dan observasi meminta masing-masing santri membaca (QS. At-Taariq [86]: 1-17) yaitu sebagian santri membaca ayat pertama yang berbunyi *Wassamaa i wattaariq* hukum bacaan sebenarnya dibaca *mad wajib muttasil* dengan panjang bacaan 5 atau 6 harakat akan tetapi dibaca dengan

panjang 2 harakat sehingga panjang bacaan yang dibaca kurang tepat. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada pada halaman 60-62 ada 28 santri yang kurang benar ketika membacanya. Serta berdasarkan hasil observasi, santri ketika membaca bacaan mad berada dalam kategori cukup.

d. Kesulitan dari segi dengungnya bacaan

Berdasarkan hasil wawancara, sering kali santri ketika membaca Al-Qur'an mengalami kesulitan pada hukum bacaan idgham bigunnah dan bilagunnah yaitu bacaan yang seharusnya dibaca dengan dengung, akan tetapi santri sering sekali tidak mendengungkan bacaan yang seharusnya didengungkan.

Hal ini dapat dilihat ketika peneliti melakukan pengamatan dan observasi meminta masing-masing santri membaca (QS. At-Taariq [86]: 1-17), salah satu hukum bacaan idgham terdapat pada ayat keenam yang berbunyi *Mimmaa indaafiq* dan rata-rata santri membacanya tidak dengan dengung. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang ada pada halaman 60-62 ada 31 santri yang kurang benar ketika membacanya. Serta berdasarkan hasil observasi, santri ketika membaca bacaan idgham berada dalam kategori cukup.

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid di Taman Pengajian Al-Qur'an Mir'atul Mujahid Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka.

Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Menjadi seorang pendidik mampu mendidik, membimbing, penggerak, penasihat dan penyampai ilmu sekaligus pembimbing yang profesional. Karena semua peranan tersebut belum tentu dapat dilakukan oleh siapapun.²⁶ Upaya adalah usaha, ikhtisar seorang guru untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai. Upaya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Ada beberapa upaya yang dilakukan pihak TPQ sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an santri yakni mengidentifikasi santri yang bisa membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar, kurang lancar dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga mampu mengatasi permasalahan-

²⁶ Afifah Khoirun Nisa, dkk, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 01 Purwokerto", *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 8 No. 2, 2019, hlm. 14.

²⁷ Anisa Buton, dkk, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwan Kebun Cengek Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon", *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No.2, 2022, hlm. 112.

permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing santri, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.²⁸

Dari deskripsi dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesalahan atau kesulitan santri dalam membaca Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid yaitu:

- a. Menerapkan metode muraja'ah yaitu mengulang-ulang bacaan. Mengulang-ulang bacaan santri yang dimana dia merasa sulit melafadzkannya baik pada makhraj huruf, sifat-sifat huruf, bacaan yang panjang pendek maupun bacaan yang didengungkan akan memperkuat ingatan santri pada bacaan yang sulit.
- b. Menerapkan metode pembiasaan yaitu dengan memberikan contoh atau mempraktekkan bacaan Al-Qur'an secara langsung kepada santri yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, bagaimana pelafalan makhraj huruf, bagaimana ketukan panjang pendeknya bacaan, bagaimana bacaan yang didengungkan dan lain sebagainya lalu santri mengulang bacaan tersebut sesuai apa yang telah dipraktekkan oleh guru.
- c. Menerapkan metode menyimak yaitu dengan melihat atau memperhatikan betul-betul dengan teliti bacaan para santri ketika menyetorkan bacaannya memperhatikan jika ada bacaan santri yang salah maka langsung ditegur dan memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'I, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Suka Press.
- Al-Hisyam, Firdaus, dkk, 2006, *Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab Indoneisa Inggris*, Surabaya :Gramedia Press.
- Amri Amir, Muhammad, 2019, *Ilmu Tajwid Praktis*, Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Bakar Akbar, Abu "Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus", *Jurnal BUDIMAS*, Vol. 04, No. 02, (2022).
- Buton, Anisa, dkk, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhwon Kebun Cengkeh Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon", Kuttub: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No.2, (2022).
- Dendy Sugono, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa.
- Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 dan 159 QS. Ali Imran", *Atthiflah Journal of Early Childhood Islam Education*, (2021).

²⁸ Sitti Hasania, dkk, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Kelas VIII MTS Al-Ikhlash Mowewe", *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 3 No. 2, 2020, hlm. 241.

- Febriyanti, Meliyana dkk, “Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarrus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama”, *Jurnal Islamic Education Studies*, Vol. 5, No. 1, (2022).
- Hardi Damri, *Bimbingan Praktis Ilmu Tajwid*, (Pekanbaru: Tafaqquh Media, 2018), hlm. 65.
- Hasania, Sitti, dkk, “Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Kelas VIII MTS Al-Ikhlas Mowewe”, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 3 No. 2, (2020).
- Khoirun Nisa, Afifah , dkk, “Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDIT Ulul Albab 01 Purwokerto”, *Jurnal Hanata Widya*, Vol. 8 No. 2, (2019).
- Marwan Hadidi, 2020, *Kajian Ilmu Tajwid*, Bekasi.
- Masykuroh, Nihayatul, dkk, 2020, *Qira'at Qur'an Wat Tahfidz*, Mediakarya: Banten.
- Muhammad Mu'abbad, Ahmad , 2023, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, Sukoharjo: PQS Media Group.
- Novita, N., Zakariah, M., & Akbar, M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Religius Untuk Meningkatkan Moral Siswa (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8711-8729.
- Novyardi, Yoga, “Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ/TPSQ Mushala Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh”, *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 4, (2022).
- Sa'dijah, Chalimatus, ”Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2, (2021).
- Santrijagad, 2017, *Tajwid Praktis*, JagadPress.
- Shihab, Quraish, 1996, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir, Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat*, Bandung : Mizan.
- Sugiyono, 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syaifullah, Adiva dkk, “Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an”, *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat* : Banten, Vol. 01. (2021).
- Toha Husein Al-Mujahid, Achmad, 2018, *Ilmu Tajwid*, Jakarta Timur : Darus Sunnah Pres, Cet. 11.
- Zaka Thayalisi, Ahmad, dkk. 2021, *Tajwid Berbasis Kode QR*, Serang.